

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN PHBS KELUARGA  
DENGAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEREP  
KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH 2020**

**Agrace<sup>1)</sup>, Isfaizah<sup>2)</sup>**

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo<sup>1,2)</sup>

Email: [agraceonye@gmail.com](mailto:agraceonye@gmail.com)<sup>1)</sup>, [is.faizah0684@gmail.com](mailto:is.faizah0684@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Diare masih menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas balita. Prevalensi diare menurut WHO (2018) sebesar 1,7 miliar anak di dunia sedangkan di Jawa Tengah (2018) 62,7%. Pengetahuan ibu dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga sangatlah penting untuk mencegah diare.

**Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan PHBS dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja PKM Lerep.

**Metode:** Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di PKD Kalisidi sebanyak 337 balita. Sampel sebanyak 79 ibu dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data univariate dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariate chi-square.

**Hasil:** Analisis univariat diperoleh sebagian besar pengetahuan ibu tentang diare baik (46,9%), PHBS keluarga baik (57,0%), dan balita yang terkena diare (39,2%). Analisis bivariate diperoleh ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare ( $p = 0,001$ ) dan PHBS keluarga ( $p = 0,001$  OR = 0,136, CI 95% = 0,49- 0.376) dengan kejadian diare pada balita.

**Kesimpulan:** Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang diare dan semakin baik PHBS keluarga maka semakin menurun kejadian diare pada balita. Petugas kesehatan perlu lebih aktif melakukan penyuluhan tentang bahaya penyakit diare dan PHBS mengenai CTPS, pengolahan dan penyajian makanan yang benar, serta pengolahan sampah.

**Kata Kunci** : *Diare, Balita, Pengetahuan, PHBS*

**PENDAHULUAN**

Diare saat ini menjadi pemicu utama angka kematian dan kesakitan anak di dunia dan salah satu masalah global dan penyakit pembunuh nomor satu pada bayi dan balita di negara berkembang yang belum teratasi dengan baik. World Health Organization (WHO) menyatakan diare merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada usia kurang dari 5 Tahun (WHO 2018). Data WHO menyebutkan bahwa angka kematian akibat diare di seluruh dunia berkisar 525.000 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 760.000 kematian pada tahun 2018, sedangkan 688 juta anak mengalami sakit akibat diare pada tahun 2017 dan 1,7 miliar anak

mengalami sakit akibat kasus diare pada tahun 2018 (WHO 2018). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2017, diare yang ditangani di fasilitas Kesehatan sebanyak 74,33% dan 36,9% pada tahun 2018. Profil Kesehatan Jawa Tengah menangani kasus diare pada bayi dan balita sebanyak 55,8% pada tahun 2018 dan meningkat menjadi 62,7% pada tahun 2018 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Saat ini diare masih menjadi salah satu masalah yang di hadapi balita dengan tingkat resiko yang tinggi. Diare merupakan gangguan pencernaan dengan gejala berupa frekuensi berak lebih dari tiga kali sehari dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair (Mahanani, 2020). Faktor yang berkontribusi dalam kejadian diare diantaranya infeksi, makanan, malabsorpsi dan PHBS yang kurang. Infeksi internal yaitu infeksi pada saluran pencernaan yang merupakan penyebab diare dan infeksi eksternal yang meliputi virus, bakteri, dan parasit yang ditularkan melalui rute fecal-oral, pada mal absorpsi kondisi yang mencegah penyerapan nutrisi melalui usus kecil seperti karbohidrat, lemak dan protein. Makanan yang kurang bersih, makanan basi, makanan beracun, dan alergi terhadap makanan tertentu menjadi faktor diare, PHBS yang buruk menjadi penyebab timbulnya berbagai macam penyakit yang bersarang dalam tubuh kita, salah satunya diare yang menjadi penyakit dengan resiko komplikasi dan kematian yang mengancam jiwa (Sumampouw, 2017). Menurut Kemenkes RI (2015), diare masih menjadi perhatian dalam kesehatan balita, khususnya bagi para ibu yang memiliki balita.

Peran ibu yang menjamin kesehatan balita sangatlah di butuhkan. Namun sebagian ibu belum mengetahui pentingnya pengetahuan tentang diare, sehingga hal tersebut akan berdampak pada kesehatan anaknya (Jufri, 2017). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian diare, tingkat pengetahuan yang rendah akan menyebabkan orang tua tidak mengetahui bagaimana penanganan, perawatan, dan pencegahan diare, sedangkan pengetahuan ibu yang baik di harapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada balita (Santoso, 2019).

Pencegahan diare dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sirait, 2013), menyimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$ ), dan Terdapat hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu ( $p=0,001$ ). Hal ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian (Yuvrista, 2019)

penelitian ini menggunakan uji chi square dengan p-value  $0,003 < 0,05$  yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang PHBS dengan kejadian diare. Beberapa kesimpulan dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dan prilaku hidup bersih dan sehat ibu mempengaruhi diare yang terjadi pada balita. Berdasarkan fenomena dan permasalahan diatas, masalah diare masih memerlukan perhatian lebih, khususnya pada pengetahuan ibu dan PHBS maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Lerep.

## METODE

Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di PKD Kalisidi sebanyak 337 balita. Sampel sebanyak 79 ibu dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data univariate dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariate chi-square.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

1. Analisis univariat
  - a. Karakteristik Responden

**Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep tahun 2020**

Karakteristik Responden	F	%
Usia Ibu		
Reproduktif (20-35)	70	88.6%
Tidak Reproduksi (<20 dan >35)	9	11.4%
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	34	43.0%
Menengah (SMA)	44	55.7%
Tinggi (D3-S1)	1	1.3%
Pekerjaan		
Bekerja	17	21.5%
Tidak Bekerja	62	78.5%
Usia Balita		
1-3 Tahun	54	68.4%
>3-5 Tahun	25	31.6%

Berdasarkan table 1. Karakteristik responden ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun di PKD Kalisidi sebagian besar usia reproduktif sehat sebesar 88.4%,

pendidikan menengah seimbang dengan pendidikan dasar (55.7% vs 43.0%), ibu tidak bekerja sebesar 78,5% dan memiliki balita usia 1-3 tahun sebesar 68,4%

b. Analisis Univariat

**Tabel 2 Analisis Univariat Pengetahuan Ibu, PHBS Keluarga dan Kejadian Diare pada Balita**

Karakteristik responden	f	%
Pengetahuan ibu tentang diare		
Kurang	20	25.3%
Cukup	22	27.8%
Baik	37	46.9%
Perilaku Hidup Bersih dan sehat		
Kurang	34	43.0%
Baik	45	57.0%
Kejadian Diare		
Tidak Diare	48	60.8%
Diare	31	39.2%
<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

*Sumber data primer 2020*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja PKM Lerep dengan pengetahuan baik sebesar 46,9%, sebagian besar ibu di wilayah kerja PKM Lerep memiliki PHBS baik yaitu sebesar 57.0% dan sebagian besar balita di wilayah kerja PKM Lerep tidak mengalami diare yaitu sebesar 60,8%.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dan PHBS Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dan PHBS Keluarga dengan Kejadian Diare Pada Balita**

Variabel	Kejadian Diare				P	OR	CI 95%	
	Tidak Diare		Diare				Min	Maks
	f	%	f	%				
Pengetahuan ibu tentang diare								
Kurang	3	6.2	17	54.8	<0,001	-	-	-
Cukup	13	27.1	9	29.0				
Baik	32	66.7	5	16,1				
PHBS Keluar								
Kurang	12	25.0	22	71.0	<0.001	0.136	0.049	0.376
Baik	36	75.0	9	29.0				

*Sumber Data Primer 2020*



Hasil pada tabel 3. diketahui ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar balitanya tidak mengalami diare sebesar 66,7%, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar balitanya mengalami diare sebesar 54.8%. Analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$ ). PHBS keluarga yang baik sebagian besar balitanya tidak mengalami diare (75.0%), sedangkan PHBS keluarga yang kurang sebagian besar balitanya mengalami diare (71.0%). Analisis bivariat diperoleh hubungan yang signifikan antara PHBS keluarga dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$  OR = 0,136, CI 95% = 0,049-0.376), karena OR = 0,136 maka diartikan keluarga dengan PHBS yang kurang maupun baik tidak meningkatkan kejadian resiko diare pada balitanya.

## **Pembahasan**

### **1. Gambar Pengetahuan Ibu tentang Diare**

Pengetahuan ibu yang cukup dapat diketahui dari pertanyaan mengenai kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, ibu yang menjawab dengan benar sebesar 55,7%. Beberapa responden mengatakan bahwa mencuci tangan tanpa sabun sudah cukup untuk mencegah kuman masuk kedalam tubuh, nyatanya hal tersebut bukan merupakan pernyataan yang tepat, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih merupakan cara yang baik dan benar. Mencuci tangan adalah suatu kebiasaan yang sangat penting, kuman tidak akan masuk kedalam tubuh apabila tangan kita bersih. Tangan merupakan tempat menetapnya bibit penyakit apalagi penularannya 80% pada anak melalui tangan. Mencuci tangan dengan baik dan benar sesering mungkin dapat menurunkan resiko penularan sampai 50%. Maka dari itu pentingnya pengetahuan orang tua dalam hal ini (Lusia, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil pengamatan akal yang diterima seseorang, pengetahuan bisa didapatkan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengetahuan adalah seseorang dapat membedakan hal yang benar dan salah sehingga persepsi yang ada dapat digunakan untuk menentukan tindakan kedepannya. Pengetahuan yang kurang tentunya karena wawasan yang sedikit, sehingga pemahaman yang diterima tidak di pahami dan dikembangkan sebagaimana mestinya (Jufri 2017).

Sesuai dengan Kosasih (2015), dimana pengetahuan ibu yang cukup tentang diare sebesar 65.8%. Pengetahuan ibu yang cukup dapat dilihat dari pemahaman ibu tentang

pengetahuan tanda gejala, penanganan dan pencegahan. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh usia ibu sehingga pengetahuan yang diperoleh mempengaruhi daya tangkap seseorang (Jufri, 2017).

Hal ini sejalan dengan Ardayani (2015) yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden memiliki gambaran pengetahuan tentang diare yang baik sebesar 63.9%. Pengetahuan yang diterima ibu akan segera dipahami, diaplikasikan, dan dievaluasi sehingga ibu mampu memahami kekurangan dan kelebihan mengenai pengetahuan yang ia miliki misalnya mencuci tangan yang baik dan benar, menjaga kebersihan makanan, dan kebersihan lingkungan didalam keluarga.

## 2. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Keluarga.

PHBS keluarga baik tercermin dalam jawaban yang benar mengenai mencuci tangan sebelum dan sesudah makan sebesar 83.5% dan juga pemahaman yang baik tentang air yang di konsumsi keluarga harus di masak terlebih dahulu sebesar 67,1%. Mencuci tangan dengan air dan sabun lebih efektif menghilangkan kotoran dan mengurangi mikroorganisme penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. (Pratiwi, 2018). Air minum yang tidak dimasak atau tidak bersih mengandung agen mikrobiologis dan kimia yang dapat masuk ke saluran pencernaan. Mengonsumsi air yang tidak diolah akan menyebabkan penyakit karena air minum yang tercemar atau terkontaminasi mengandung bakteri dan makroorganisme patogen (Hairani, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Faisal (2018) bahwa sebagian besar responden memiliki gambaran yang baik tentang PHBS sebesar 62,7%. Pernyataan ini dipengaruhi oleh keluarga yang selalu menjaga sanitasi lingkungannya dan menerapkan sikap yang bertanggung jawab di dalam keluarga sehingga mampu menerapkan sikap yang baik pula terhadap kesehatannya. Karakteristik responden seperti pendidikan yang baik dapat membantu seseorang dalam bertindak dan bersikap dengan baik, mengenai tatanan hidup yang bersih dan sehat (Taosu, 2013).

Pernyataan tersebut didukung pula oleh Erna (2011) bahwa sebagian besar gambaran yang PHBS keluarga cukup sebesar 51,1%. Perilaku orang tua yang mengerti dan memahami sesuatu akan mampu menerapkan didalam kehidupan keluarga. Ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah sebagian besar mempunyai sikap dalam tatanan rumah

tangga yang kurang, hal ini dilihat dari penatalaksanaannya dalam kebersihan rumahnya maupun hal lainnya (Santoso, 2019).

Sama dengan Istiroha (2016) menyatakan bahwa PHBS keluarga yang baik sebesar 60.0%. Dilihat dari karakteristik pekerjaan, responden sebagian besar tidak bekerja sehingga mampu mengurus keluarga sebaik mungkin dan mengetahui perilaku mengenai kebersihan lingkungannya, baik seperti kebiasaan dalam mencuci tangan yang baik dan benar, penggunaan air yang bersih, kebersihan kamar mandi, dan pengolahan sampah (Safitri, 2017).

### 3. Gambaran Kejadian Diare Pada Balita

Pencegahan diare sangatlah penting, keluarga dapat melakukan hal sederhana baik dalam meningkatkan pengetahuan dari berbagai informasi baik secara langsung atau tidak langsung, dan meningkatkan PHBS keluarga dengan cara menggunakan sumber air yang bersih, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, penggunaan jamban yang bersih, dan pembuangan sampah yang benar sehingga dapat menekan kejadian diare (Hamzah B, 2012).

Balita yang tidak mengalami diare lebih dominan terjadi pada ibunya yang tidak bekerja sebesar 61.3 %, balita yang mengalami diare terjadi pada ibunya yang bekerja sebesar 41,2%. Hal ini dipengaruhi oleh waktu yang dimiliki oleh ibu yang tidak bekerja lebih banyak untuk mengurus kebersihan rumah, sehingga kecil kemungkinan terjadinya diare pada balita. Responden yang bekerja memiliki waktu lebih sedikit dalam mengurus rumah tangga seperti kebersihan lingkungan didalam keluarga, sehingga hal demikian bisa menyebabkan masalah diare pada anggota keluarganya khususnya balita (Arikunto, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Ar-Rasily (2016) menyatakan bahwa bahwa gambaran kejadian tidak diare pada balita lebih sedikit dibandingkan kejadian diare sebesar 59,3%. Penerapan hidup yang dipelajari dari pengalaman sangat baik, bahkan berdampak positif dalam kehidupan keluarga. Pengalaman yang baik didapatkan dari pengetahuan yang baik, pengetahuan yang baik di peroleh dari pendidikan yang tinggi, sehingga semuanya menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Artinya pendidikan yang baik memiliki peran penting untuk menghasilkan wawasan yang luas (Setyawati, 2018).

Hal ini sejalan dengan Oktariza (2018) Kejadian diare pada balita menunjukkan sebesar 39,7%. Penerapan hidup yang baik dapat membantu menurunkan angka kejadian diare pada balita, pendidikan merupakan salah satu yang dapat membantu dalam menurunkan kejadian tersebut dengan adanya pendidikan yang baik dapat menunjukkan bahwa seseorang memiliki kelebihan baik dalam berfikir dan bertindak sehingga mampu menerapkan dalam mencegah diare pada balita (Pratiwi, 2018).

#### 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tabel 3. Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar balitanya tidak mengalami diare sebesar 66,7%, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar balitanya mengalami diare sebesar 54.8%. Analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$ ). Pengetahuan sebagai sistem yang dapat membantu keadaan sosial untuk menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat lebih ditingkatkan, sehingga sikap, perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat (Ardayani., 2015). Pengetahuan yang baik tentang diare dibentuk dari pemahaman tentang konsep penyebab diare, pencegahan diare, dan penanganan diare secara lengkap. Pengetahuan yang mampu melakukan penerapan secara maksimal dalam pencegahan sedangkan pengetahuan yang kurang menyebabkan meningkatnya kejadian diare pada balita (Husaeni, 2017).

Menurut Santoso (2019) pengetahuan orang tua dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam keluarga. Pengetahuan orang tua yang baik salah satunya di bangun dari pemahaman yang baik sehingga mampu menciptakan sesuatu yang berdampak positif untuk mengelola dan mengendalikan kejadian diare pada balita seperti pengetahuan tentang pengertian diare, tanda gejala diare, pencegahan diare, pengobatan dan penanganan diare.

Hal ini sejalan dengan Dwiastuti (2013), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan ( $p = 0.045$ ). Pengetahuan ibu yang baik akan membentuk perilaku positif, sehingga mampu mengetahui hal yang harus diterapkan didalam keluarga. Pengetahuan ibu yang baik mempunyai pengertian yang sangat luas, apabila pengetahuan ibu kurang maka nilai pemahaman dan pengimplementasian akan kurang sehingga tidak mampu mengartikan berbagai hal dengan baik. Kejadian diare merupakan hal yang biasa terjadi didalam keluarga maka dari itu

pengetahuan ibu yang baik dapat mengatasi permasalahan pada kesehatan khususnya kejadian diare (Irawan, 2013).

Hal ini sejalan juga dengan Nisa (2019) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita ( $P = 0,001$ ). Pengetahuan yang dimiliki ibu berperan penting dalam keluarga, sehingga ibu mampu menganalisa pemahaman yang lebih baik terutama pada kejadian diare, ibu mampu mempelajari serta menerapkan kiat-kiat dalam rangka pencegahan diare pada balita, apabila tingkat pengetahuan ibu kurang tidak menutup kemungkinan balita akan mengalami diare (Soegijanto, 2016).

#### 5. Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Keluarga yang Memiliki Balita dengan Kejadian Diare Pada Balita

PHBS keluarga yang baik sebagian besar balitanya tidak mengalami diare (75.0%), sedangkan PHBS keluarga yang kurang sebagian besar balitanya mengalami diare (71.0%). Analisis bivariat diperoleh hubungan yang signifikan antara PHBS keluarga dengan kejadian diare pada balita ( $p = 0,001$  OR = 0,136, CI 95% = 0,049-0.376 ), karena OR = 0,136 maka diartikan keluarga dengan PHBS yang kurang maupun baik tidak meningkatkan kejadian resiko diare pada balitanya.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat berhubungan erat dengan peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungannya sehingga kemampuan dan perilaku keluarga yang bersih dan sehat akan berdampak positif bagi kesehatan keluarga untuk mencegah berbagai macam penyakit terutama penyakit diare yang sering menyerang balita. Perilaku keluarga sangatlah penting, baik menyangkut kebersihan makanan dan minuman, kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar, dan menjaga kebersihan lingkungan, apabila keluarga memiliki perilaku yang tidak peduli terhadap kebersihan dan kesehatan akan berdampak buruk bagi diri sendiri maupun keluarga khususnya balita (Nuria, 2019).

Keluarga yang sehat dilihat dari indikator perilaku dalam kehidupan sehari-hari, keluarga yang paham bahwa sehat itu dimulai dari hal kecil akan melakukan hidup sehat. Beberapa responden yang kurang dalam perilaku hidup sehat dipengaruhi oleh minimnya kebiasaan keluarga dalam mencuci tangan dengan air dan sabun. Tanpa kita sadari tangan sering menyentuh segala sesuatu sehingga penyakit seperti diare akan lebih mudah menyerang balita. Tangan merupakan pintu masuknya kuman dan bakteri karena terdapat telur cacing yang akan berubah menjadi penyakit, maka dari itu hal sederhana seperti

mecuci tangan dengan baik dan benar sangat dibutuhkan untuk membunuh kuman sehingga dapat mencegah terjadinya diare pada balita (Dwiastuti,2018).

Hal ini sesuai dengan Rosyidah (2019), ada hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan dengan kejadian diare ( $p = 0,015$ ). Mencuci tangan merupakan kebiasaan yang sering disepelekan oleh keluarga, pada kenyataannya mencuci tangan dengan baik dan benar menjadi salah satu pencegahan diare pada balita. Perilaku tersebut harus selalu diterapkan agar menjadi suatu kebiasaan baik didalam keluarga. Dimana perilaku yang baik dan sehat kecil kemungkinan terkena diare sedangkan pada perilaku yang kurang akan semakin besar kemungkinan untuk terjadinya diare pada anggota keluarga atau anaknya (Ar-Rasily, 2016).

Pernyataan tersebut sejalan dengan Irawan (2013) ada hubungan antara perilaku penggunaan air bersih dengan kejadian diare ( $p = 0,001$ ). Keluarga yang sehat menggunakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan sumber mata air yang alami dan tidak terkontaminasi. Air yang sudah tercemar mengandung parasit yang dapat menyebabkan masalah kesehatan sehingga dibutuhkan pengolahan air yang baik dan benar untuk membunuh parasit yang terkandung didalam air, cara tersebut dapat mencegah terjadinya diare pada balita (Mahanani, 2020).

## **KESIMPULAN**

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang diare dan semakin baik PHBS keluarga maka semakin menurun kejadian diare pada balita. Petugas kesehatan perlu lebih aktif melakukan penyuluhan tentang bahaya penyakit diare dan PHBS mengenai CTPS, pengolahan dan penyajian makanan yang benar, serta pengolahan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardayani, T. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikapibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, Vol 2 No 29-35.
- Armini, N. W. (2018). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan anak Prasekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Ar-Rasily, O. K. (2016). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol5 No 4.
- Dwiastuti, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Ibu Dalam Melakukan Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Kamal Wilayah Kerja Puskesmas Kairatu Barat . *Global Health Science*, Vol 3 No 3.
- Erna, W. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon Ii Sragen. *Jurnal Gaster*, Vol 2 No 5.
- Hairani, B. (2017). Hubungan pengetahuanibu dan perilaku memasak air minum dengan kejadian diare balita di Puskesmas Baringin . *J.Health.Epidemiol. Commun.Dis*, 3 (1), 2017, hal. 10-14.
- Hamzah, A. A. (2012). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Jurnal Children Health Vol 2 Hal 4*.
- Istiroha. (2016). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal of ners comunity*, Vol 07, No 02 hal.201-207.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Jufri, O. (2017). *Diare Balita*. Sardonoharja: CV Budi Utama.
- Mahanani, S. (2020). *Pemenuhan Kebutuhan Cairan Dan Elektrolit Pada Anak Yang Mengalami Diare*. Kediri: PT CV Pelita Medika.
- Nisa, I. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita . *Syntax Idea : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN*, Vol. 1, No. 1 .
- Nurfita, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* , Volume 11, No 149 ~ 154 .
- Nuria, R. (2019). *Perilaku Hidup Sehat*. Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher.
- Oktariza, M. (2018). Gambaran Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Buayan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* , Vol 6, No 4.
- Pratiwi, O. F. (2018). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anakbalita Ditb-Kb-Tkitsalman Alfarisi Kecamatan Umbul Harjo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Nasional*, Vol 2 No 1 Hal 12-15.

- Rosyidah, A. N. ( 2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswadi Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*1 , Vol. 3 No. 1.
- Safitri, E. S. (2017). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Rumah Tangga Dengan Kejadiandiare Pada Balita Pinggiransungai. *Dunia keperawatan*, Vol 5, No 1.
- Santoso, Z. (2019). *Menangani Diare pada bayi dan anak*. Yogyakarta: Penerbit CV Alfa Media.
- Soegijanto, S. (2016). *Kumpulan Makalah penyakit Tropis dan Infeksi di Indonesia*Jilid 7. Surabaya: Airlangga University.
- Subandi, A. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Perinatal Pada Bayi Yang Mengalami Diare . *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (Jka)* , Vol. 9, No.1.
- Sumampouw, O. J. (2017). *Diare Balita* . Yogyakarta: CV BUDI UTAMA .
- Taosu, S. A. (2013). Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Bena Nusa Tenggara Timur. *Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 7, No. 1 Hal 1–6.